



Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Media Sosial Instagram (Kajian Pragmatik)

Andi Ria Andriani^{1*}

¹Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Korespondensi: ria.bulaeng@gmail.com

Info Artikel

Diterima 17
Juli 2024

Disetujui 05
Agustus 2024

Dipublikasikan 10
Agustus 2024

Keywords:
Tindak Tutur,
Ilokusi, Instagram,
Pragmatik

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Kajian pragmatik menerapkan teori linguistik pada peristiwa linguistik dalam proses hukum, seperti produk hukum, interaksi dalam sistem peradilan, atau interaksi antar individu yang menimbulkan akibat hukum tertentu. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi di media sosial "Instagram". (2) untuk mendeskripsikan Fungsi ilokusi dalam tindak tutur dalam bentuk tulisan komentar di Instagram. Jenis penelitian adalah Metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menentukan makna tuturan yang termasuk kedalam tindak menista di media sosial Instagram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Jenis penggunaan bahasa ofensif diidentifikasi melalui berbagai indikator seperti tuduhan, pengungkapan dan konfirmasi dalam komentar di postingan Rio dan Kekeyi. Yakni persepsi penggunaan bahasa agresif. Wawancara lanjutan ini dilakukan sebagai bagian dari percakapan yang berfokus pada Rio dan Korea, dengan area sekitar dan fitur-fitur yang ditambahkan dalam unggahan menjadi subjek utama; dan 2) Fungsi tuturan ilustratif yang terdapat pada komentar Instagram Rio dan Kekeyi adalah sebagai berikut: (a) fungsi kompetitif dengan indikator yaitu mengemis, menuntut, menuntut, dan bertaruh; (b) fungsi kerjasama dengan indikator yaitu memberi dan mengumumkan; dan (c) fungsi sulap dengan indikator menuduh, memarahi, dan licik.

Abstract

Pragmatic studies apply linguistic theory to linguistic events in the legal process, such as legal products, interactions in the justice system, or interactions between individuals that give rise to certain legal consequences. This research aims (1) to describe the form of illocutionary speech acts on the social media "Instagram". (2) to describe the illocutionary function in speech acts in the form of written comments on Instagram. This type of research is a qualitative descriptive method used to determine the meaning of speech that is included in acts of defamation on Instagram social media. The results of this research show that 1) Types of offensive language use were identified through various indicators such as accusations, disclosures and confirmations in comments on Rio and Kekeyi's posts. Namely the perception of the use of aggressive language. This follow-up interview was conducted as part of a conversation focused on Rio and Korea, with the surrounding area and features added in the post being the main subject; and 2) The function of the illustrative speech contained in Rio and Kekeyi's Instagram comments is as follows: (a) competitive function with indicators, namely begging, demanding, demanding, and betting; (b) the

function of cooperation with indicators, namely giving and announcing; and (c) magic function with indicators of accusing, scolding, and cunning.

1. Pendahuluan

Peran sosialnya dalam menjalankan aktivitas dan pergaulan sehari-hari, manusia memerlukan alat atau media komunikasi. Alat ini adalah bahasa; itu adalah komponen penting dari komunikasi. Penggunaan bahasa merupakan hal yang krusial dalam berbagai interaksi sosial. Ini digunakan oleh orang-orang untuk mengkomunikasikan berbagai ide atau pesan kepada mitra linguistiknya. Dengan bahasa, orang dapat berkomunikasi satu sama lain dengan lebih mudah. Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berarti bahwa bahasa merupakan komponen penting dalam seluruh aktivitas manusia. Manusia menggunakan bahasa lisan dan tulisan sebagai sarana ekspresi dan transfer makna verbal. Bentuk komunikasi lainnya adalah komunikasi nonverbal, yang diungkapkan melalui simbol-simbol konvensional dan bahasa jasmani. Tindakan linguistik yang terlibat dalam pengucapan sebuah frase menentukan maknanya; namun, makna sebuah frasa ditentukan oleh tindakan linguistik dan penerapannya pada frasa yang diucapkan, serta kemampuan untuk secara tepat mendefinisikan apa yang dimaksud dengan tindakan lisan tersebut.

Selama dua pihak atau lebih dapat sepenuhnya memahami perkataan atau gagasan satu sama lain, percakapan atau pertunangan dapat berjalan tanpa insiden. Individu tidak dapat terlibat dalam aktivitas cair atau berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan bahasa. Bahasa adalah sistem simbol pendengaran. Sistem ini berlaku setidaknya pada dua poin utama interaksi dan kolaborasi. Saat terlibat dalam aktivitas interaktif, Anda harus mampu mengomunikasikan tujuan dan fungsi spesifik kepada lawan bicara Anda. Dengan cara ini komunikasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga lawan bicara dapat memahaminya. Ketika kedua belah pihak memahami pentingnya satu sama lain, interaksi tersebut efektif. Dengan demikian, bahasa seseorang mempunyai tujuan, fungsi, dan akibat. Saat terlibat dalam aktivitas interaktif, Anda harus mampu mengomunikasikan tujuan dan fungsi spesifik kepada lawan bicara Anda. Dengan cara ini komunikasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga lawan bicara dapat memahaminya. Ketika kedua belah pihak memahami pentingnya satu sama lain, interaksi tersebut efektif. Dengan demikian, bahasa seseorang mempunyai tujuan, fungsi, dan akibat.

Pilihan tindakan berbahasa tergantung pada sejumlah faktor. Tujuan suatu tindak bahasa adalah membayangkan beberapa tindak bahasa yang dapat digunakan tergantung pada posisi penutur, konteks tuturan, dan potensi struktur bahasa. Dalam berkomunikasi, penutur cenderung menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Penekanannya lebih pada bahasa komunikatif ketika pembelajar bahasa memilih bahasanya. Suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan lancar dalam suasana situasional yang jelas. Tindak berbahasa merupakan gejala psikologis individu yang perwujudannya ditentukan oleh kemampuan linguistik penutur dalam menghadapi kondisi tertentu.

Ada lima kategori tindak bahasa yang berbeda: deklaratif, ekspresif, representatif, komisarialis, dan direktif. Pengertian tindak bahasa langsung telah lama dikenal dalam ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik. Salah satu

subbidang penelitian linguistik adalah pragmatik, yang mempelajari hubungan antara makna dan berbagai konteks linguistik. Dalam hal ini, bahasa atau makna dihubungkan dengan peristiwa atau benda di luar bahasa.

Tindak bahasa langsung semacam ini bertujuan untuk membujuk penutur agar melakukan suatu tindakan tertentu yang dikehendaki penutur. Kategori ini mencakup berbagai tindakan linguistik seperti perintah, nasihat, dan pertanyaan. Masyarakat umum pun tidak jauh dari gaya tuturan langsung. Oleh karena itu, mempelajari sejarah model ini sangat menarik karena relevan dan dekat dengan kehidupan. Berbicara kepada seseorang dengan tujuan meminta mereka melakukan sesuatu atau membuat perintah bukanlah hal yang aneh dalam kehidupan sehari-hari. Dia menemukannya di rumah, di sekolah, dan di beberapa tempat lainnya. Sebenarnya cerita-cerita tersebut juga mudah ditemukan di platform media sosial saat ini. Teknik ekspresif yang berbeda dapat diterapkan saat mewujudkan pidato.

Jejaring sosial adalah salah satunya. Platform media sosial menyediakan platform untuk diskusi online dan berbagi informasi. Masyarakat Indonesia menggunakan berbagai situs dan aplikasi media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain (Pradana & Utomo, 2020: 10). Platform ini menggunakan Internet untuk menghubungkan orang-orang. Karena digunakan untuk membina persaudaraan, bertukar pikiran, berbisnis, dan masih banyak lagi, aplikasi ini banyak dicari dan disukai (Azizah dkk. 2020: 230). Penduduk saat ini menggunakan media sosial secara luas karena komunikasi langsung dan setara antar manusia tidak lagi memungkinkan. Pandemi global akhir-akhir ini menyebabkan peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan media sosial (S. Irzam & Darmayanti, 2020: 286). Banyak sekali aktivitas atau pekerjaan yang dilaporkan akibat virus Covid-19 yang merupakan virus baru. Pemanfaatan media sosial tidak meningkat secara signifikan.

Banyak orang menggunakan Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube selain platform media sosial yang sering kali tidak mereka gunakan secara bertanggung jawab. Pengguna media sosial biasanya menggunakan platform ini sebagai platform untuk mengungkapkan kebencian mereka terhadap orang lain melalui pencemaran nama baik, ujaran kebencian, bencana, penodaan agama, dan kanular. Karena kebebasan menggunakan media sosial, banyak terjadi kasus pencemaran nama baik di platform tersebut. Oleh karena itu, "UU ITE NO. 11 de 2008 telah dibuat dan diubah namanya menjadi UU RI NO. 19 de 2016." Luka-luka tersebut dipertanyakan dalam Bab XVI KUHP." Untuk menyelidiki masalah ini, penulis mengambil studi praktis.

Kajian pragmatis seiring dengan perkembangan teknologi data dan komunikasi (TIC) Kajian menarik mencermati wacana ilokutorial terkait pencemaran nama baik di media sosial dalam kasus pencemaran nama baik seperti pencemaran nama baik, calomnie, dan calomnie. Sejumlah pemberitaan menyebutkan, pihak-pihak yang terlibat dalam kasus pencemaran nama baik ini berasal dari berbagai latar belakang.: B. Pegawai Negeri Sipil, Seniman, Pendidik, Fasilitator Conference Call, Pelajar, Kiai, Pensiunan Islam, Pengusaha, Polri Tentara Nasional Indonesia (TNI), dokter, perawat, pengembang, pelanggan, politisi, pilot, agen penerbangan, dan petani. Dengan menilai berdasarkan usia peserta, mereka membedakan antara anak muda, remaja, lanjut usia, dan masyarakat yang tinggal di kota kecil, kota besar, atau desa.

Sesuai dengan Undang-undang Seragam Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang sudah berumur sebelas tahun. Pasal 27 ayat (3) Tahun 2008 menyatakan: "Setiap orang dengan sukarela dan tanpa izin menyebarkan, mentransmisikan, atau menyediakan dokumen dan/atau informasi elektronik yang mengandung unsur menyinggung dan/atau mencemarkan nama baik," termasuk perbuatan melawan hukum. Berdasarkan kutipan tersebut, siapapun yang bermaksud mengirimkan suatu komunikasi melalui media elektronik yang memuat konten yang menyinggung atau mencemarkan nama baik agar dapat dilihat oleh sebanyak-banyaknya orang adalah melanggar hukum. Pencemaran nama baik dapat dilihat sebagai tindakan yang melanggar hukum.

Ketertarikan penulis pada bidang pragmatik, yaitu persoalan pencemaran nama baik dan banyaknya gap dan fonem fenomena baru yang problematis dan dapat dikaji melalui kajian pragmatis menjadi pendorong penelitian ini. Isu pencemaran nama baik, bahasa kotor di media sosial, penistaan agama, permasalahan Ahok terkait penodaan agama, permasalahan Rocky Gerung yang menyatakan kitab suci adalah karya fiksi, isu yang mengaitkan mantan Presiden PKS tersebut dengan isu korupsi impor daging sapi, Banyaknya ujaran kebencian terhadap Zaskia Gotik Pancasila, banyaknya ujaran kebencian dari ADP (Ahmad Dani Prasetyo), dan banyaknya ujaran kebencian di Facebook menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap ujaran kebencian yang ditujukan kepada laki-laki yang dilakukan para penulis tersebut. Permasalahan seperti ini menyoroti ketertarikan penulis untuk menganalisis bahasa yang digunakan oleh penulis yang melakukan pencemaran nama baik di platform media sosial, karena bahasa dapat menimbulkan dampak buruk.

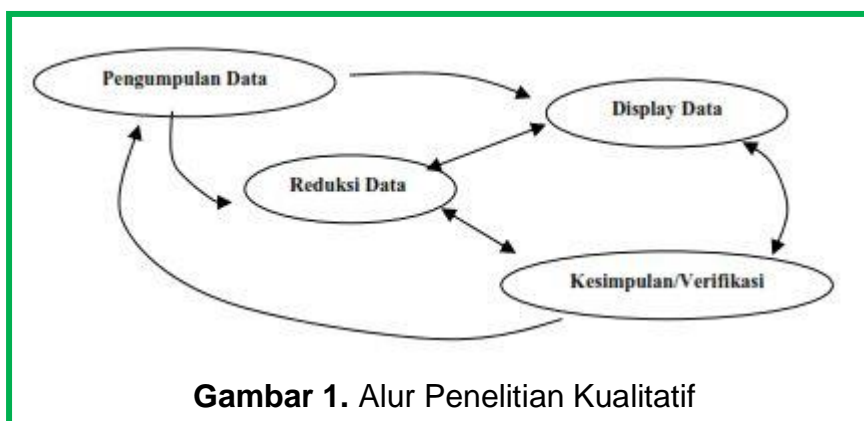
2. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan strategi penelitian yang dijelaskan secara kuantitatif berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuan dari metodologi penelitian yang dijelaskan secara kuantitatif adalah untuk menggambarkan solusi yang layak terhadap isu-isu terkini dengan menggunakan statistik, bukan ilustrasi atau grafik. Metode deskripsi kualitatif diterapkan untuk memastikan makna usulan konten dalam tindakan pencemaran nama baik di platform media sosial seperti Instagram. Data yang digunakan dalam penelitian ini terutama bersifat kuantitatif. Pernyataan ini didasarkan pada data kuantitatif yang berupa kata atau teks, bukan grafik atau gambar. Hasil pencarian tersebut disajikan dalam bentuk gambar, video, dan teks yang diposting di Instagram dalam postingan Kekeyi oleh pengguna media online. Sumber data berdasarkan item penelitian yang telah dianalisis atau diteliti berfungsi sebagai sumber data untuk penyelidikan ini. Investigasi ini berdasarkan Instagram Kekeyi. Saluran informasi ini dipilih karena memungkinkan setiap orang dengan bebas memposting konten di platform media sosial dan dengan mudah memperoleh informasi pribadi untuk mengikuti pedoman penggunaan bahasa di jaringan tersebut.

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini: 1) Untuk memperoleh bentuk kebahasaan penelitian ini digunakan teknik: a) Teknik simak/menyimak. Dalam penelitian ini metode listening digunakan untuk memberikan informasi dengan cara menyimak postingan di media sosial yang mengandung bahasa yang bersifat menghina (mendiskreditkan, fitnah, menghina, atau menghujat); b) Teknik simak bebas libat cakap (SBLC), Dalam metode simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti mengamati bagaimana Bahasa digunakan.

Dalam hal ini, menggunakan Bahasa yang memfitnah di platform media sosial (pencemaran nama baik, fitnah, penghinaan, atau penodaan agama). (Sudaryanto 2015, h.204-205); c) Teknik catat, Setelah prosedur selesai, dengarkan apa yang dikatakan orang lain dan ikut serta dalam percakapan, Karena metode ini terutama perlu dibarengi dengan metode lain berupa metode pencatatan, maka peneliti melakukan pencatatan. Saat menggunakan metode SBLC tingkat lanjut bersamaan dengan metode mendengarkan, metode pencatatan tingkat lanjut diuji. Metode pencatatan membantu dalam pengumpulan informasi dengan memungkinkan seseorang mencatat poin-poin penting yang dianggap penting; 2) Untuk memperoleh informasi peristiwa vokal dalam pencarian ini, digunakan metode pembukaan jejaring sosial Instagram "Kekeyi". Setelah pembukaan akun media sosial, penulis mencermati setiap postingan yang dibuat di platform tersebut. Setelah membaca dan mendengarkan, penulis mencatat contoh mana yang mengandung penanganan bahasa yang paling umum, seperti *laster*, *catastrofe*, *haatzaaiende uitlatingen*, dan *Godlastering*. Setelah melalui proses wawancara menyeluruh, data diperiksa dengan menggunakan teori penanganan bahasa ilokusi Austin. Resolusi dan kesimpulan perjalanan.

Langkah paling penting dalam memverifikasi data adalah bagian ini. Akibatnya, ketika menganalisis data, perhatian khusus diberikan pada penggunaan bahasa yang berkepanjangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma Miles Huberman (1992) yang menyatakan: "Ada tiga rangkaian analisis data, yaitu analisis regresi, analisis informasi, dan strategi pencarian:



Reduksi data

Fase reduksi dimulai setelah data diubah melalui pembelajaran dan pemahaman. Informasi yang diungkapkan kemudian digunakan untuk klasifikasi, pengkodean, dan seleksi. Proses reduksi data memperhitungkan pengukuran-pengukuran yang menjadi bagian penelitian dan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan pengukuran-pengukuran tersebut.

Display Data

Mengatasi masalah penggunaan bahasa dan pencemaran nama baik, teori pragmatis yang diambil dari teori tindakan dan peristiwa bahasa diterapkan dalam analisis data penelitian ini.

Penarikan Kesimpulan

Jejak langkah kaki diakhiri dengan data yang dibuat dengan menafsirkan atau mengklasifikasikan kata-kata dalam kalender.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil Temuan Tindak tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebenjian pada Komentar di Instagram Selebgram keketi

Asertif

Tuturan yang mengikutsertakan pendengar dalam menentukan kebenaran pernyataan yang dibuat, seperti B. Menjelaskan, memberi informasi, melibatkan, menaklukkan, mengeluh, menuntut, dan memberi isyarat. Berikut ini indikator naratif digunakan untuk menganalisis bentuk tindakan lisan dalam komentar yang ditinggalkan bintang Rio dan Kekeyi di Instagram.

Data 1: "Perilaku saya mencari beleidigungan, namun saya ingin menghindari Diremehkan".

Konteks tuturan: Data (1) dikirim dari akun Kekeyis dengan nama pengguna @fernando_ancii pada tanggal 2 April 2021. Pembicara membuat pernyataan untuk mencerminkan keluhan Kekeyi yang belum terselesaikan dalam keluhannya yang tidak dapat dihindari. Unduhan tersebut mencakup video Kekeyi yang menggunakan berbagai ekspresi wajah saat menggunakan aplikasi Tiktok. Para intervensionis tidak menyukai hal ini karena dianggap terlalu mencolok dan berujung pada penghinaan terhadap Kekeyi. Pembicara menulis ulang pidatonya dalam bahasa satir sesuai dengan standar dan pedoman yang relevan.

Direktif

Tujuan bahasa adalah membujuk orang lain untuk melakukan suatu tindakan, seperti memerintahkan, menuntut, meminta, menyarankan, merekomendasikan, atau menasihati. Analisis berikut melihat pertukaran bahasa yang disengaja yang ditemukan dalam komentar Instagram Rio dan Kekeyi yang terkenal menggunakan indikator "Beratung".

Data (11) "Bedaknya tajam; cobalah untuk menjadi sealami mungkin"

Konteks tuturan: Data (11) ditulis pada 28 Maret 2021, di unduhan Kekeyi oleh pengguna dengan nama @cynthiasambenthio. Karena dalam video terlihat bedak Kekeyi lebih kental, presenter menyampaikan pesan yang bertujuan agar bedak Kekeyi lebih natural. Pembicara memberikan nasehat kepada Kekeyi untuk menggunakan bedak secara politis dengan menggunakan kalimat "cobalah lebih natural".

Komisif

Bahasa mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan, seperti menjanjikan, mengancam, menawarkan, atau memberikan sesuatu sebagai imbalan (taruhan). Di bawah ini adalah analisis pola penggunaan bahasa yang ditemukan dalam komentar yang ditinggalkan oleh bintang Rio dan Kekeyi di Instagram, beserta beberapa indikator yang menggembirakan.

Données (23), « Menariknya. Aroma bantuan sosial untuk kejayaan tercium, dan tak sabar untuk berkunjung di tahun 2021. Ma soeur, aku punya keuntungan. Saya memperkirakan reputasi Kekeyi akan rusak pada tahun 2021—baik karena keterkaitan perjanjian atau karena akan terungkapnya informasi yang bertentangan. @puritanantikka23@rahmawatikekeyi.

Konteks Bahasa: Pada tanggal 15 November 2020, Kekeyi mengunggah data yang diambil oleh akun dengan nama pengguna @ryz.thepublic di internet. Aktor tersebut membacakan pernyataan Kekeyi yang menyatakan keyakinannya bahwa masa depan Kekeyi tidak akan baik. Pembicara menyatakan bahwa salah satu ciri menunggu adalah emosi pada akhirnya akan berlalu.

Ekspresif

Intervensi yang membawa pertahanan psikologis penutur terhadap sudut pandang suatu situasi sampai pada titik puncaknya, seperti ucapan terima kasih, pertukaran, nada walging, fouten toegeven, nada agape, dan sebagainya. Di sini, kami menyelidiki penggunaan bahasa dan idiom yang muncul dalam komentar selebriti Rio dan Kekeyi di Instagram. Menemukan tanda-tanda yang memberatkan.

Data (29) « Apakah Anda akan mengurangi waktu yang Anda miliki untuk mendapatkan popularitas? "Kamu adalah sebuah cerita yang sangat menyedihkan, kamu sama dengan ukuran pilihanmu, tapi kamu tidak pernah menjadi selebriti, kamu tidak menjual barang dengan harga murah, kamu tidak cocok dengan para penggemar, kamu hanya sekedar trop vieux , Don. " "Anda tidak wajib mengadakan acara sosial yang mendesak dan untuk konferensi." Latar Belakang Taal: Entri (29) dikirimkan oleh akun dengan nama pengguna @alluna_kamil pada unggahan 11 Desember 2019 di Rio. Pengkhotbah membacakan dengan lantang bahwa tujuan dari erop gericht adalah menggunakan dierennamen untuk mengubah Rio menjadi monster. Pembicara mengungkapkan kekecewaannya karena emosi Rio Kekeyi telah memburuk dan harga dirinya telah diremehkan oleh roemnya. Pembicara harus menahan diri untuk tidak menggunakan kata "anjink" untuk menuduh Rio melanggar pedoman komunikasi. Penuturnya menggunakan istilah idiomatik yang berkonotasi negatif.

Pidato pembicara disampaikan melalui komentar yang dibuat pada unggahan Rio yang memuat tindak bahasa ekspresif dengan interpretasi tanda juri. L'orateur désigne des animaux pour exprimer son erreur en memberkati Rio. Rio menjadi terkenal karena rela memamerkan harga dirinya dengan mengarang konten terkait hubungan dengan Kekeyi. Namun, konten ini hanya meningkatkan popularitas Rio untuk sementara; itu belum menghasilkan uang atau mendapatkan penggemar. Rio pun kembali mencoba peruntungannya dengan jalan-jalan ke luar kota bersama pasangan ternama Lesti dan Billar. Upaya Rio tidak memberikan hasil terbaik, dan pengguna online menganggapnya sebagai seseorang yang hanya ingin menghasilkan uang cepat dengan membuat drama.

Hasil Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Selebgram rio dan Kekeyi

Fungsi Kolaboratif

Informasi (4): "Maaf, saya bukan Kekeyi-Hasser, tapi ada sesuatu yang perlu diubah pada Kekeyi Anda agar orang tidak bisa menilai Anda hanya berdasarkan preferensi Anda" (herz emoji)

Konteks Sprach: Data (4) diunggah pada 14 Juni 2021 dari Konto bernama @apriluntuwene di Kekeyi. Ceritanya menceritakan bagaimana Kekeyi harus mengubah penampilannya agar siapa pun berhenti mengintimidasinya. Pembicara mengatakan bahwa meskipun dia tidak membenci Kekeyi, dia menganggap perubahan yang dia lakukan adalah hal yang positif dan tidak boleh ada lagi yang merendahkan Kekeyi.

Fungsi Konfiktif

Daten (24) "Orang yang mirip klamotten (emoji tertawa)" LAUT AUFLACHEN Konteks Sprach: Data (24) dari nama Konto @ayuoktavianianasser1994 diunggah ke Kekeyis pada 13 Desember 2020. Dalam cerita tersebut, Kekeyi dituding karena mengenakan perücke cantik. Seperti yang diamati oleh komentator dalam beberapa unggahan, Kekeyi secara konsisten mengenakan pakaian yang khas. Sehingga, tuan rumah tak sabar menunggu Kekeyi mengenakan gaun cantik. Semua yang dilihat reporter adalah hal baru dan tidak biasa, sehingga ia diundang untuk menulis tentang Moquerie Kekeyi.

3.2 Pembahasan

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar di Instagram Selebgram Kekeyi.

Asertif

Pembicara menuliskan pidatonya pada komentar pada unggahan Kekeyi, disertai indikasi yang memuat tindak tutur menceritakan kembali yang terverifikasi. Portmanteau telah mengajukan keluhan terhadap Kekeyi atas tindakannya selama pengunduhan Instagram. Pembicara mengungkapkan kesedihannya terhadap Kekeyi dengan mengatakan di kolom komentar bahwa Kekeyi tidak ingin ada yang tersinggung. Namun unggahan Kekeyi menuai banyak kecaman, terlihat dari banyaknya komentar yang dilontarkan para penggemar di Instagram. Pengunduhan tersebut berbentuk cuplikan Kekeyi yang tampak canggung dan tidak nyaman untuk dilihat oleh pemirsa. Pidato ini bertujuan untuk menyampaikan rasa ketidakpuasan terhadap perilaku pengunduhan Kekeyi karena dapat mendorong pengguna untuk meninggalkan komentar yang tidak menyenangkan.

Direktif

Tuturan narasumber disampaikan melalui komentar pada unggahan Kekeyi guna menggambarkan tindak wacana yang patut diperhatikan dan memiliki indikator yang menggembirakan. Pidato ini disarankan karena menggunakan bahasa yang lebih natural dan eksperimental. Kekeyi mendapat saran dari pembicara untuk menggunakan kata "proberen" dalam pidatonya. Dalam video yang diunduh Kekeyi, ia menari di hadapan pengadilan. Dalam desain Kekeyi, bedak yang digunakan lebih gelap dari warna tangannya sehingga membuat wajahnya tampak lebih pucat. Intervensi tersebut menyarankan untuk mengoleskan bedak berwarna alami ke wajah mereka agar menyatu dengan warna rambut mereka. Pernyataan ini bertujuan untuk membujuk Kekeyi agar mengaplikasikan bedak pelengkap pada warnanya agar tampilannya lebih natural.

Komisif

Pidato bronpersoon tersebut terekam dalam komentar di unggahan Kekeyi guna menggambarkan skenario penanganan pidato tepat waktu dengan

menggunakan indikator regresi multivariat. Toespraak ini sangat mengharukan karena saya melihat di Media 2021 ada pengumuman yang menyatakan bahwa nama Kekeyi tidak pantas untuk toespraak ini. Pembicara menyatakan bahwa dirinya memiliki kemampuan meramal masa depan melalui pidato yang ditulis dalam unggahan tahun 2020 tersebut. Ungkapan “voorspellen” mempunyai arti “voorspellen” menurut KBBI V yang menunjukkan bahwa pasir digunakan untuk melihat lot atau untuk memahami lebih dekat apa yang telah terjadi. Moderator menyatakan kekhawatirannya akan rusak parah kredibilitas Kekeyi Medio 2021, seperti pemberantasan masalah pribadi atau neprelatasi.

Pembicara mengadakan diskusi yang meramalkan kejadian di masa depan dan menyatakan bahwa sesuatu yang penting akan terjadi di Kenya pada tahun 2021. Pidato tersebut ditulis dalam sebuah artikel dari tahun 2020, dan pembicara memberi gambaran tentang masa depan dengan membahas peluang universal untuk mewaspadaikan hubungan yang tidak berfungsi atau masalah pribadi. Hal ini mengejutkan karena Kekeyi sempat menyaingi Rio untuk meningkatkan popularitasnya.

Fungsi Tindak Tutur ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Selebgram Rio dan kekeyi

Fungsi Kolaboratif

Tujuan pembicaraan ini adalah agar Kekeyi memahami bahwa yang berbicara bukanlah orang yang memandang rendah dirinya, melainkan harus terjadi perubahan positif agar Kekeyi tidak terpengaruh oleh orang lain. Penjelasan tersebut diberikan sang aktris karena tak ingin Kekeyi disalahpahami oleh netizen karena tingkah lakunya yang tidak biasa. Antarmuka pengguna Kekeyi terkadang sulit digunakan dan membingungkan, sehingga menyebabkan banyak pengguna internet terintimidasi oleh komentar kasar.

Fungsi Konfliktif

Komentar pada Unggahan Kekeyi dengan Konteks berfungsi untuk menjelaskan makna tindak tutur yang bertentangan dengan indikator menuduh. Inilah awal mula tuduhan karena di dalamnya terdapat frasa “The tenue vestimentaire is vraie”, yang menyoroti fakta bahwa tuduhan tersebut merupakan contoh bahasa ilokusi dengan tujuan yang lebih luas. Pernyataan tersebut bertujuan untuk membahas pakaian yang dikenakan Kekeyi saat diunduh. Meski gaun Kekeyi terlihat anggun dan cantik, namun penonton dibuat kaget dengan penampilan Kekeyi. Bahkan, Kekeyi mengundang komentator online sambil mengenakan pakaian khas di unggahan lainnya. Hasilnya, pewawancara menemukan bahwa Kekeyi mengenakan pakaian aneh karena dia belum pernah melihatnya di unggahan yang dia posting secara online.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan komentar di unggahan Rio dan Kekeyi yaitu, bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terjadi pada tuturan dengan indikator yaitu mengeluh, memberitahukan, dan menegaskan. Tindak tutur direktif terjadi pada tuturan yang ditujukan agar Kekeyi dan Rio melakukan sesuatu yang diinginkan netizen, seperti Kekeyi tidak menunjukkan pose-pose yang aneh dan menunjukkan gigi uniknya kemudian

membagikan unggahan yang bermanfaat di Instagram. Selanjutnya Rio agar lebih berhati-hati dalam bersikap agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Bentuk tindak tutur komisif yaitu, menjanjikan. Tindak tutur komisif terjadi pada tuturan yang ditujukan untuk memberikan harapan kepada Kekeyi melalui janji yang dibuat oleh penutur. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan indikator yaitu, merendahkan, memaki, dan kesal. Tuturan ekspresif terjadi pada tuturan yang menunjukkan suasana hati penutur ketika menyampaikan tuturan, seperti ketika penutur menyampaikan ungkapan kekesalan hingga merendahkan yang diungkapkan melalui tulisan dalam komentar pada unggahan Rio dan Kekeyi. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada komentar Instagram Rio dan Kekeyi yaitu fungsi kompetitif dengan indikator yaitu, memerintah, meminta, menuntut dan mengemis; fungsi kolaboratif dengan indikator yaitu, menyatakan dan mengumumkan; dan fungsi konklitif dengan indikator menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Daftar Pustaka

- Abdul chaer dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019, October). Analisis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram@ DAGELAN. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 133-140).
- Andriyani, A. A. A. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2021). Wabah Corona Dan Unggahan Di Instagram: Analisis Komponen Tindak Tutur. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1), 15-27.
- Apriyanto, S. (2020). A Forensic Linguistic Point of View of Implicational Conversations in a Police Interrogation: A Review. *Talent Development & Excellence*, 12(1).
- Devita.I.P, (2019) *tindak tutur ilokusi ujaran kebencian Facebook tahun 2017-2019*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Hasin, K. I., Amir, J., & Juanda, J. (2020). Implikatur Percakapan Terhadap Siswa Pelanggar Aturan Sekolah (Kajian Linguistik Forensik Interogasi). *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-7.
- Krisnayuda, Dionysois Raharditya. 2020. *"Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Pedagang Batik dengan Calon Pembeli di Pasar Beringharjo Yogyakarta September-Desember 2019"*. Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma. Diterbitkan.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. Analisis Wacana Pragmatik. Bandung: CV Angkasa.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86-101.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi. gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis

- Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250-259.
- Munirah. (2020). *Sudut pandang linguistik forensik dari percakapan implikasi dalam interogasi polisi. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-7
- Nasrullah, Ruli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Novandria, Cindy Dwika. 2020. "Kajian Cyberpragmatics Ujaran Kebencian Kepada Pejabat Publik dalam Twitter Tahun 2019". Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Diterbitkan.
- Rahim, Abd Rahman, and Darwis Muhdina. "Penggunaan bahasa pada media sosial (medsos): studi kajian pragmatik." *Gema Wiralodra* 12.2 (2021): 305-319.
- Rahmawati, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ sastgasCovid19. Id (kajian pragmatik). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 74-79).
- Subyantoro, S. (2019). Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan HUKUM. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik* (hlm. 204-205). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Susanto, S.S., M.Hum., M.A., Ph.D., & Deri Sis Nanda, S.S., M.A., Ph.D. (2021). *Identifikasi dan Verifikasi Forensik Penutur Suara*. Pusaka Media
- Permatasari, Devita Indah. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019". Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Diterbitkan.